

NEW NORMAL PERSPEKTIF SUNNAH NABI SAW.

Wahyudin Darmalaksana
Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin,
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
yudi_darma@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berujuan membahas *new normal* perspektif sunnah Nabi Saw. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dengan analisis isi. Hasil dan pembahasan penelitian ini meliputi sunnah Nabi Saw. berkenaan dengan spiritualitas, kebaikan, dan peradaban. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sunnah Nabi Saw. memiliki prinsip-prinsip untuk pelaksanaan *new normal* dengan memperhatikan prosedur Covid-19 bagi kelangsungan ibadah, kesehatan, dan perekonomian. Penelitian ini direkomendasikan sebagai pemantik diskusi awal dalam upaya kaum muslim menuju spritualitas, kebaikan, dan kenormalan baru pasca-Covid-19.

Kata Kunci: Covid-19, *new normal*, peradaban baru, Sunnah Nabi Saw.

Pendahuluan

Hari ini muncul istilah “*new normal*” seiring dengan pandemik *coronavirus disease 19* yang dikenal Covid-19. Pasalnya, tidak ada yang dapat mengklaim kapan vaksin Covid-19 akan ditemukan. Sementara kelangsungan hidup normal sangat dibutuhkan. Sehingga timbul istilah *new normal*, termasuk di Indonesia (Pragholapati, 2020).

Penggunaan istilah *new normal* telah dijumpai sejak beberapa tahun lalu. Istilah *new normal* digunakan untuk penemuan teknologi tentang *databases* (Fagin, 1977). Istilah ini dilanjutkan dalam temuan aplikasi teknologi informasi (Ozsoyoglu & Yuan, 1987). Selebihnya, penerapan *new normal* dijumpai dalam pembahasan masalah keluarga (Walsh, 2012). Terdapat pula penggunaan *new normal* untuk masalah keuangan, pekerjaan, dan layanan pemerintah daerah (Martin, Levey, & Cawley, 2012). Pembahasan *new normal* meluas sampai pada masalah demografi (Gagnon, Johannsen, & Lopez-Salido, 2016).

Penggunaan *new normal* diterapkan pula dalam perbincangan politik Indonesia (Warburton, 2017). Pun pula penerapan *new normal* dijumpai dalam pembahasan ekonomi Indonesia (Resosudarmo & Abdurrahman, 2018).

Belakangan *new normal* timbul berkenaan dengan *pandemic Covid-19*. Sejumlah penelitian muncul membahas *new normal* dari mulai masalah kedokteran (Chen, Tan, & Chan, 2020), kesehatan masyarakat (Lee, 2020), sosial-ekonomi (Timotijevic, 2020), dan hingga masalah kenegaraan (Looi, 2020). Ditegaskan bahwa *new normal* adalah istilah yang dihasilkan dari adaptasi proses sementara dalam pandemi Covid-19, di mana manusia akan memiliki kebiasaan baru dari pembelajaran dan proses adaptasi setelah pandemi Covid-19 (Pragholapati, 2020).

Pembahasan

Hadis secara etimologi berarti “*al-jadid*” (“yang baru”) kebalikan dari “*al-qadim*” (“yang lama”). Hadis secara istilah berarti “apa saja yang berasal dari Nabi Saw.” (Darmalaksana, Paradigma Pemikiran Hadis, 2018). Istilah hadis disebut juga sunnah, yakni “segala yang dinukilkan dari Nabi Saw.” Hadis konotasinya adalah segala peristiwa yang dinisbahkan kepada Nabi Saw., walaupun hanya sekali saja beliau menyampaikannya. Adapun sunnah ialah yang disampaikan Nabi Saw. terus-menerus dan dinukilkan dari masa ke masa. Nabi Saw melaksanakannya beserta para Sahabat, dan kemudian oleh para tabi’in, serta seterusnya oleh generasi demi generasi sampai pada masa-masa berikutnya, menjadi pranata dalam kehidupan muslim (Soetari Ad, 1994).

Nabi Muhammad Saw. dipilih Allah Swt. menjadi Nabi dipahami sebagai “kebaruan.” Semula manusia biasa (“*ana basaru mislukum*”) kemudian menjadi Nabi. Nabi Muhammad Saw. diutus oleh Allah Swt. sebagai Rasul juga merupakan “kebaruan.” Semula hanya Nabi kemudian menjadi Rasul. Tujuan kenabian (*nubuwwah*) dan kerasulan (*risalah*) melalui wahyu Al-Qur’an dapat dipahami untuk “normalisasi” dari kehidupan yang telah bergeser dari iman (ketauhidan), Islam (keselamatan), dan ihsan (kebaikan). Itu sebabnya, Rasulullah Saw. mencipta “tatanan baru” yang menyelamatkan.

Secara garis besar, Nabi Saw. menerapkan dua hal. *Pertama*, spiritualitas bahwa segala sesuatu merupakan perenungan terdalam untuk mengingat Allah Swt. *Kedua*, kebaikan bahwa pelaksanaan segala sesuatu bertujuan untuk kebaikan bagi sesama. Dalam sejarah perkembangan Islam, timbul satu hal lagi. Ketiga, ilmu pengetahuan (*science*) dan peradaban (*civilization*), hingga Islam mengalami puncak keemasannya pada abad ke 8 M. Dengan demikian, ajaran Nabi Saw. adalah spiritualitas, kebaikan, dan peradaban (Hitamy, 2009).

Sejumlah peneliti telah menunjukkan bahwa Nabi Muhammad Saw. berperan untuk misi keselamatan hingga akhir zaman, termasuk prinsip-prinsip mendasar cegah wabah semisal Covid-19 (Darmalaksana, Corona Hadis, 2020). Ajaran Nabi Saw. memiliki relevansi dengan situasi dan kondisi penanganan Covid-19 (Mardiana & Darmalaksana, 2020). Pandemi Covid-19 serta kondisi darurat tampak dikaji berdasarkan hadis secara tematik (Khaeruman, Nur, Mujiyo, & Rodliyan, 2020). Pentingnya proteksi diri saat pandemi Covid-19 berdasarkan hadits shahih (Arifin, Nuraeni, Mashudi, & Saefudin, 2020). Jelaslah bahwa virus Corona merupakan subjek yang dapat diteliti dari perspektif Sunnah (Firdaus, 2020).

Pelaksanaan shalat merupakan ajaran spritualitas utama yang disampaikan Nabi Saw. Bermula dari ajaran tentang *thaharah* (kebersihan) mencakup wudhu, membasuh telapak tangan (AR & M, 2014), membersihkan rongga hidung, berkumur, dan membasuk muka, serta pakaian yang dikenakan mesti dalam keadaan bersih dari kotoran. Belakangan dipahami bahwa perintah shalat ternyata berdampak besar terhadap kesehatan (Pasiska, Kamsi, & Wijaya, 2019). Namun demikian, salat berjemaah di masjid dengan saf terpisah menjadi prosedur yang perlu diperhatikan mengingat sedang berjangkitnya wabah (Hasibuan & Yusram, 2020). Penggunaan masker penutup wajah saat salat merupakan langkah preventif pencegahan wabah Coronavirus Covid-19 (Syandri, 2020). Terlihat bahwa begitu besar kontribusi sufisme di bidang kesehatan jiwa dalam menghadapi Covid-19 (Naan, Rismanto, Yumna, & Adnan, 2020). Di sinilah pentingnya menyikapi wabah penyakit Covid-19 sebagai tindakan bertasawuf (Bustomi, Sanah, & Siregar, 2020).

Ajaran perilaku keseharian tidak kalah pentingnya. Rasulullah Saw. mengajarkan hingga etika makan (Smeer, 2009). Nabi Saw. lebih mengutamakan pencegahan daripada pengobatan setelah terjangkit penyakit (Yunus, 2019). Allah Swt. memerintahkan untuk menghindar dan sabar bila terdampak penyakit (Hakim, 2018). Namun, Nabi Saw. pun mengajarkan tentang berbagai pengobatan terbaik (Alaydrus, 2019). Bahkan, para ulama telah menuliskan kitab-kitab kesehatan dan pengobatan dari ajaran Nabi Saw. (Nurhayati, 2016). Hal ini pada gilirannya memberikan sumbangan besar terhadap pengembangan farmasi (Dalil, 2016).

Tauladan keseharian Nabi Saw. menjadi tuntutan syariat Islam. Di antaranya hukum menyegerakan penyerahan zakat harta dan zakat fitrah di Saat Pandemi Covid-19 (Mahmuddin, Rafi, Aqbar, & Iskandar, 2020). Tak urung bahwa ajaran Nabi Saw. tampak melembaga menjadi landasan kebijakan Pemerintah dan sikap Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI). Sehingga khalayak merasa penting melakukan tinjauan hukum Islam pada edaran pemerintah dan MUI dalam Menyikapi Wabah Covid-19 (Rajab, Nurdin, & Mubarak, 2020). Serentak timbul tinjauan terhadap Fatwa MUI dalam hal semisal pengurusan Jenazah Muslim yang terinfeksi Covid-19 ditinjau dari perspektif Mazhab Syafi'i (Subandi, 2020). Ada pula yang melakukan studi terhadap fatwa penyelenggaraan ibadah di saat pandemi Covid-19 perbandingan antara Indonesia dan Mesir (Rusyana, Supriyadi, Khosim, & Nugroho, 2020). Lebih jauh lagi terdapat studi atas peran MUI dalam mitigasi pandemi Covid-19 ditinjau berdasarkan tindakan sosial dan dominasi kekuasaan Max Weber (Mushodiq & Imron, 2020). Lepas dari itu, berbagai ajaran Nabi Saw. telah membuahkan pemikiran tentang fikih Corona sebagai suatu studi atas pandangan sejumlah ulama Indonesia terhadap ibadah dalam kondisi darurat Covid-19 (Hasbiyallah, Suntiah, Ainisyifa, & Fatimah, 2020).

Daripada itu, Rasul Saw. mengingatkan akan kemungkinan terjadinya bencana (Suryadilaga, 2013), sehingga sangat diperlukan pemahaman dan pelaksanaan nilai-nilai inti iman (Parwanto, 2019), dan sekaligus tindakan menjaga kelestarian lingkungan untuk menghindari bencana (Istianah, 2015). Nabi Saw bersabda “antum a'lamu bi umuri dunyakum” (engkau sekalian lebih mengetahui tentang urusan dunia). Ini mengisyaratkan tentang pentingnya penggalan ilmu pengetahuan untuk menciptakan kebaikan-kebaikan di muka bumi. Dalam hal ini ada yang memahami bahwa Covid-19 merupakan perjalanan akhir zaman dilihat dari sebab, dampak dan anjuran Nabi Saw dalam menghadapinya (Usman & Aswar, 2020). Selainnya, ada yang melakukan kajian studi komparatif merespon kebijakan Pemerintah dan ulama dalam mencegah merebaknya Covid-19 perspektif ajaran teologis Qadariah, Jabariah dan Ahlus Sunnah (Mahmuddin & Syandri, 2020). Dari berbagai pandangan terdapat analisis pendidikan Islam dan pemeliharaan diri (*hifzh an-nafs*) di tengah wabah virus corona (Basri, Suhartini, & Karman, 2020). Hal yang penting digaribawahi di sini, adalah dampak dan pencegahan wabah Covid-19 dari perspektif sains dan Islam (Rifa'i, Irwansyah, Sholihah, & Yuliawati, 2020).

Keitka Islam sampai pada puncak perdaban, maka tidak dapat dilepaskan prinsip-prinsip dasarnya merupakan ajaran dari Rasulullah Saw. Ajaran Nabi Saw. mengkrystal menjadi mutiara dakwah Islam. Sesederhana apa pun dakwah tersebut tetap memiliki kandungan mutiara semisal azan dan kaifiatnya seiring berjangkitnya wabah Covid-19 (Yusram, 2020). Selainnya adalah optimalisasi fungsi mesjid di tengah pandemic Covid 19 ditinjau dari ajaran, regulasi dan aplikasi (Machendrawaty, Yuliani, Setiawan, & Yuningsih, 2020). Terihat bahwa ada pesan dakwah yang dilakukan berbagai Ormas

Islam Indonesia dalam menghadapi krisis keagamaan masa pandemi Covid-19 (Suherdiana, Ridwan, Fatoni, & Rojudin, 2020). Dalam kaitan ini diharapkan timbul suatu sikap keberagamaan (religiusitas) masyarakat muslim Ketika menghadapi wabah Covid-19 (Darmawan, Miharja, Sri Rejeki W, & Isnaeniah, 2020) yang tidak terlepas dari prinsip ajaran Nab Saw.

Tegaslah bahwa Nabi Saw. telah mengajarkan prinsip dasar peradaban, termasuk bagaimana mencipta tatanan ekonomi yang baik. Selain berimplikasi pada spiritualitas umat Islam, kebijakan Rasulullah saw. juga berdampak pada “normalitas” iklim perekonomian (Bahri, 2017). Aktivitas ekonomi semisal marketing berbasis syariah - yang tengah berlangsung-- dalam menghadapi Covid-19 dipastikan terganggu (Hardiyanto, 2020), tetapi tidak boleh hingga mengurungkan niat untuk ikhtiyar. Penting sekali upaya menjaga keragaman ekonomi rakyat di tengah pandemi Covid-19 untuk kemakmuran Bangsa Indonesia (Fauzan, 2020). Apa pun pasti ada hikmah di tengah wabah virus Corona (Tasri, 2020), sejalan dengan kebijakan *new normal* di Indonesia.

Kesimpulan

Istilah “*new normal*” bukan sama sekali baru, melainkan “normalitas” atau “kenormalan baru.” Kebijakan Pemerintah Indonesia tentang *new normal* di tengah-tengah *pandemic* Covid-19 merupakan langkah tepat. Adapun bagi umat muslim penting sekali mengambil prinsip-prinsip dasar dari ajaran sunnah Rasulullah Saw. menuju keberhasilan pelaksanaan *new normal* dengan tentunya memperhatikan prosedur Covid-19.

Bibliography

- Alaydrus, L. (2019). Tinjauan Hadis tentang Pengobatan Nabi: Studi Kritik Sanad dan Matan Hadis Nabi tentang Pengobatan menggunakan Kurma dan Madu . *Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*.
- AR, A., & M, A. (2014). A Review of The Islamic Approach In Public Health Practices . *International Journal of Public Health and Clinical Sciences*.
- Arifin, T., Nuraeni, N., Mashudi, D., & Saefudin, E. (2020). Proteksi diri saat pandemi COVID-19 berdasarkan hadits shahih. *KTI FWH UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Bahri, S. (2017). Implikasi Kebijakan Ekonomi Rasulullah Saw.: Tinjauan Mukhtashar Shahih Al-Bukhari Imam Az-Zabidi. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*.
- Basri, H., Suhartini, A., & Karman, K. (2020). Pendidikan Agama Islam dan pemeliharaan diri (hifzh an-nafs) di tengah wabah virus corona. *KTI WFH UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Bustomi, J., Sanah, S., & Siregar, Z. U. (2020). Menyikapi wabah penyakit Covid-19 dalam bertasawuf. *KTI WFH UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Chen, R. C., Tan, T. T., & Chan, L. P. (2020). Adapting to a new normal? 5 key operational principles for a radiology service facing the COVID-19 pandemic. *European Radiology*.
- Dalil, F. Y. (2016). Hadis-Hadis tentang Farmasi; Sebuah Kajian Integratif dalam Memahami Hadis Rasulullah . *Batusangkar International Conference*. Batusangkar: IAIN Batusangkar.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*.

- Darmalaksana, W. (2020). Corona Hadis. *Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmawan, D., Miharja, D., Sri Rejeki W, R., & Isnaeniah, E. (2020). Sikap keberagamaan masyarakat muslim menghadapi wabah Covid-19. *KTI WFH UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Fagin, R. (1977). Multivalued dependencies and a new normal form for relational databases. *ACM Transactions on Database Systems*.
- Fauzan. (2020). Menjaga Keragaman Ekonomi Rakyat Di Tengah Pandemi Covid-19: Suatu kajian Islam untuk Bangsa Indonesia. *Pendidikan Multikultural*.
- Firdaus. (2020). Virus Corona Dalam Perspektif Sunnah. *Al-Mubarak: Kajian Ilmu Alquran dan Tafsir*.
- Gagnon, E., Johannsen, B. K., & Lopez-Salido, D. (2016). Understanding the New Normal: The Role of Demographics. *FEDS Working Paper*.
- Hakim, H. (2018). Epidemi dalam Al-Quran: Suatu Kajian Tafsir Maudhu'i dengan Corak Ilmi. *Kordinat*.
- Hardiyanto, F. (2020). Analisis Marketing Syariah Dalam Menghadapi Covid-19: Studi Kasus Arpi Hijab Kuningan. *Jurnal Syntax Admiration*.
- Hasbiyallah, H., Suntiah, R., Ainisyifa, H., & Fatimah, T. (2020). Fikih Corona: Studi pandangan ulama Indonesia terhadap ibadah dalam kondisi darurat Covid-19. *KTI WFH UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Hasibuan, E. M., & Yusram, M. (2020). Hukum Salat Berjemaah di Masjid dengan Saf Terpisah Karena Wabah. *Bustanul Fuqaha: Jurnal Bidang Hukum Islam*.
- Hitamy, M. (2009). *Revolusi Sejarah Manusia: Peran Rasul sebagai Agen Perubahan*. Yogyakarta: LKiS.
- Istianah. (2015). Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Hadis. *Riwayah*.
- Khaeruman, B., Nur, S., Mujiyo, M., & Rodliyana, D. (2020). Pandemi Covid-19 dan kondisi darurat: Kajian hadis tematik. *KTI WFH UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Lee, T. H. (2020). Creating the New Normal: The Clinician Response to Covid-19. *Innovations in Care Delivery*.
- Looi, M.-K. (2020). Covid-19: Japan ends state of emergency but warns of “new normal”. *The BMJ*.
- Machendrawaty, N., Yuliani, Y., Setiawan, A. I., & Yuningsih, Y. (2020). Optimalisasi fungsi mesjid di tengah pandemic Covid 19: Telaah syar'i, regulasi dan aplikasi. *KTI WFH UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Mahmuddin, R., & Syandri, S. (2020). Qadariyah, Jabariyah dan Ahlus Sunnah: Studi Komparatif Merespon Kebijakan Pemerintah dan Ulama Mencegah Merebaknya Covid-19. *Bustanul Fuqaha: Jurnal Bidang Hukum Islam*.
- Mahmuddin, R., Rafi, I., Aqbar, K., & Iskandar, A. (2020). Hukum Menyegerakan Penyerahan Zakat Harta dan Zakat Fitrah di Saat Pandemi Covid-19. *Bustanul Fuqaha: Jurnal Bidang Hukum Islam*.
- Mardiana, D., & Darmalaksana, W. (2020). Relevansi Syahid Ma'nawi dengan Peristiwa Pandemi Covid-19: Studi Matan Pendekatan Ma'anil Hadis. *Jurnal Perspektif*.
- Martin, L. L., Levey, R., & Cawley, J. (2012). The “New Normal” for Local Government. *State and Local Government Review*.
- Mushodiq, M. A., & Imron, A. (2020). Peran Majelis Ulama Indonesia dalam Mitigasi Pandemi Covid-19: Tinjauan Tindakan Sosial dan Dominasi Kekuasaan Max Weber. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*.

- Naan, N., Rismanto, F., Yumna, Y., & Adnan, A. (2020). Kontribusi sufisme di bidang kesehatan jiwa dalam menghadapi Covid-19. *KTI WFH UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Nurhayati. (2016). Kesehatan dan Perobatan dalam Tradisi Islam: Kajian Kitab Shahih Al-Bukhari . *Ahkam*.
- Ozsoyoglu, Z. M., & Yuan, L.-Y. (1987). A new normal form for nested relations. *ACM Transactions on Database Systems*.
- Parwanto, W. (2019). Teologi Bencana Perspektif Hadis: Mendiskusikan antara yang Menghujat dan yang Moderat . *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis*.
- Pasiska, Kamsi, N., & Wijaya, R. (2019). Menjaga Kesehatan Mental dengan Pendekatan Shalat: Analisis Sanad dan Matan Hadis . *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*.
- Pragholapati, A. (2020). New Normal “Indonesia” After Covid-19 Pandemic . *Psyarxiv Preprint*.
- Rajab, A. J., Nurdin, M. S., & Mubarak, H. (2020). Tinjauan Hukum Islam pada Edaran Pemerintah dan MUI dalam Menyikapi Wabah Covid-19. *Bustanul Fuqaha: Jurnal Bidang Hukum Islam*.
- Resosudarmo, B. P., & Abdurrahman. (2018). Is Being Stuck with a Five Percent Growth Rate a New Normal for Indonesia? *Bulletin of Indonesian Economic Studies*.
- Rifa'i, I., Irwansyah, F. S., Sholihah, M., & Yulawati, A. (2020). Dampak dan pencegahan wabah Covid-19: Perspektif Sains dan Islam. *KTI WFH UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Rusyana, A. Y., Supriyadi, D., Khosim, A., & Nugroho, F. H. (2020). Fatwa penyelenggaraan ibadah di saat pandemi Covid-19 di Indonesia dan Mesir. *KTI WFH UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Smeer, Z. B. (2009). Kajian Hadis-Hadis Etika Makan Ditinjau dari Aspek Kesehatan . *el-Harakah*.
- Soetari Ad, E. (1994). *Ilmu Hadis*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Subandi, A. (2020). Fatwa MUI Tentang Pengurusan Jenazah Muslim yang Terinfeksi Covid-19 Ditinjau dari Perspektif Mazhab Syafi'i. *Bustanul Fuqaha: Jurnal Bidang Hukum Islam*.
- Suherdiana, D., Ridwan, A., Fatoni, U., & Rojudin. (2020). Pesan Dakwah Ormas Islam Indonesia dalam Menghadapi Krisis Keagamaan Masa Pandemi Covid-19. *KTI WFH UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Suryadilaga, M. A. (2013). Pemahaman Hadis Tentang Bencana: Sebuah Kajian Teologis terhadap Hadis-Hadis tentang Bencana . *Esensia*.
- Syandri, S. (2020). Penggunaan Masker Penutup Wajah Saat Salat Sebagai Langkah Pencegahan Wabah Coronavirus Covid-19. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*.
- Tasri. (2020). Hikmah Di Tengah Wabah Virus Corona dalam Tinjauan Hukum Islam. *Qiyas: Jurnal Hukum Islam dan Peradilan*.
- Timotijevic, J. (2020). Society's ‘New Normal’? The Role of Discourse in Surveillance and Silencing of Dissent During and Post Covid-19. *Social Sciences & Humanities Open*.
- Usman, M. H., & Aswar, A. (2020). Covid-19 dalam Perjalanan Akhir Zaman: Sebab, Dampak dan Anjuran Syariat dalam Menghadapinya. *Bustanul Fuqaha: Jurnal Bidang Hukum Islam*.
- Walsh, F. (2012). The new normal: Diversity and complexity in 21st-century families. *The Guilford Press*.

Warburton, E. (2017). Resource nationalism in post-boom Indonesia: The new normal? *Think-Asia*.

Yunus, P. (2019). Islamic Integration and Health: An Approach to Prophetic Medicine . *Journal of Research and Multidisciplinary*.

Yusram, M. (2020). Azan dan Kaifiatnya di Tengah Wabah Covid-19. *Bustanul Fuqaha: Jurnal Bidang Hukum Islam*.

Biografi Penulis:



Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag.

Adalah dosen Ilmu Hadis pada Jurusan Ilmu Hadis
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Acknowledgement:

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak atas terbitnya artikel ini. Ucapan terimakasih disampaikan secara khusus bagi seluruh sivitas akademik Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.